

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kepayang (*Pangium edule* Reinw) merupakan salah satu tumbuhan asli Indonesia yang termasuk dalam famili Flacourtiaceae dimana semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan seperti daun, kulit kayu, batang, biji, daging buah dan bungkil biji. Kepayang tumbuh secara liar atau dipelihara di pinggir sungai atau hutan, sering ditemukan tumbuh di daerah kering, tergenang air, tanah berbatu ataupun tanah liat (Yohar, 2012). Biji kepayang saat ini oleh masyarakat dimanfaatkan dengan mengolahnya menjadi minyak goreng, minyak urut, obat sakit gigi. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi minyak kepayang dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti bahan kosmetik (sabun, body lotion, minyak rambut, parfum). Kegunaan lainnya adalah sebagai pengawet makanan, obat-obatan, antibakteri dan antiseptik (Sari dan Suharti, 2015).

Kepayang merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomi dan konservasi yang tinggi. Kepayang umumnya tumbuh di wilayah sumber-sumber mata air, dan memiliki potensi buah yang selama ini dimanfaatkan. Tanamana kepayang memiliki fungsi ganda, sebab disamping berguna sebagai tanaman komersial, juga bermanfaat sebagai tanaman penghijauan. Selanjutnya biji kepayang berguna sebagai bahan konsumsi dapur dengan cara fermentasi. Tanaman kepayang yang difermentasikan menjadi kluwak banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Liriaaja, Kabupaten Soppeng

dengan cara fermentasi untuk pembuatan bumbu dapur seperti sop rawon, sop konro, dan sebagainya.

Sejalan dengan faktor tersebut maka sektor pertanian khususnya biji kepayang yang difermentasikan atau kluwak masih merupakan sektor harapan bagi para petani kepayang untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui peningkatan pendapatan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka para petani kepayang harus memutuskan apakah sesuai dengan permintaan konsumen dan bagaimana memasarkannya. Dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat secara langsung dan aktif memanfaatkan setiap lahan yang tersedia guna mendapatkan nilai tambah dari lahan yang tidak produktif menjadi lahan yang produktif dan memberikan manfaat ekonomis. Dalam kegiatan pemasaran komoditi kepayang ini, umumnya para petani kepayang menjual hasil pertaniannya dari hasil kepayang yang telah difermentasi menjadi kluwak. Sehingga nilai jual dari kepayang ini lebih tinggi dibanding kepayang yang belum difermentasikan.

Kepayang tumbuh diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Sulawesi Selatan. Kepayang merupakan salah satu tumbuhan yang banyak tumbuh di Kabupaten Soppeng khususnya pada Kecamatan Liliraja. Buah kepayang di Kabupaten Soppeng dimanfaatkan sebagai lauk pada masyarakat yaitu biji kepayang telah diperam dapat di tumis untuk dijadikan lauk. Selain itu juga dapat dibuat sebagai dodol, bahkan kulit dari biji kepayang biasa dibuat sayur oleh masyarakat di Kabupaten Soppeng (Arini, 2015).

Manfaat buah kepayang antara lain untuk mencegah terjadinya pembusukan ikan melalui pengawetan menggunakan biji pangi, untuk pembuatan kluwak yang

banyak diperlukan dalam pembuatan masakah khas daerah seperti sayur, pindang, rawon dan lain-lain yang terkenal dan banyak digemari masyarakat, pembuatan terasi pangi, pembuatan kecap pangi serta pembuatan minyak kepayang sebagai pengganti minyak kelapa. Selain itu dapat dibuat sebagai bahan pengawet daging atau ikan sehingga tetap dalam keadaan segar (Surianti, 2020).

Daun dan kulit batangnya juga dapat dibuat ramuan untuk insektisida serta untuk menangkap ikan, sedang kayu pohon ini sering digunakan sebagai batang korek api. Tidak menutup kemungkinan bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh tanaman kepayang ini dengan penerapan teknologi baru dapat dikembangkan menjadi komoditi bahan industri yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan laku diekspor ke luar negeri. Dengan demikian tanaman kepayang memiliki peluang yang sangat baik untuk ikut menumbuhkan perekonomian dinegara kita (Surianti, 2020).

Kepayang merupakan komoditi yang potensial untuk dikembangkan karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Lokasi yang potensial untuk pengelolaan komoditi kepayang di Kabupaten Soppeng adalah Kecamatan Lalabata, Liliriaja dan Marioriwawo. Hal ini disebabkan lokasi merupakan produsen kepayang yang telah lama dikembangkan masyarakat dengan luas lahan baik didalam kawasan hutan maupun diluar kawasan hutan.

Selama ini kepayang tampaknya kurang mendapat perhatian, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat luas pada umumnya, padahal kepayang ini merupakan salah satu ciri khas Kabupaten Soppeng, kepayang ini menghasilkan

buah yang bijinya sangat dibutuhkan oleh masyarakat yaitu untuk diproses menjadi “kluwak”.

Studi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu usaha baru di Kabupaten Soppeng dan menjadi salah satu hasil OVOP (*One Village One Product*) dari masyarakat khususnya di Kecamatan Liliriaja untuk memulai usaha tersebut sebagai usaha baru di Kabupaten Soppeng. Hal inilah yang mendorong penulis memilih judul tentang “Sistem Agribisnis Usaha Kepayang Olahan di Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Usaha Industri Rumhtangga di Desa Timusu)”. Oleh karena itu, penulis memilih meneliti studi kelayakan usaha Kepayang Olahan. Sehingga usaha ini diharapkan dapat menambah nilai ekonomi dan dapat meningkatkan perekonomian daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana subsistem produksi dan pemasaran pada usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?
3. Berapa volume produksi dan pendapatan usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?
4. Bagaimana kelayakan usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses produksi kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng
2. Mendeskripsikan subsistem produksi dan pemasaran pada usaha kepayang olahan di desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng
3. Mengidentifikasi volume produksi dan menganalisis pendapatan kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng
4. Menganalisis kelayakan usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah referensi pengetahuan bagi penulis mengenai sistem agribisnis usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng.
2. Bagi akademisi dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai sistem agribisnis usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji aspek sistem agribisnis usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng.
4. Bagi pemerintah agar dapat memberi kebijakan atau bantuan kepada petani kepayang, seperti pupuk, pembasmi hama dll.

